

Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah (*Systematic Literature Review*)

Miftahul Alimin¹, Hikmatin Kamilah², Shofwatul Widad³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68374, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68374, Indonesia

Received: 2023-11-14	Revised: 2023-12-27	Accepted: 2022-01-15	Published: 2024-02-15
Abstract	This study aims to describe Islamic religious education learning objectives' relevance to building students' religious character in schools. The design of this research is a systematic literature review (which refers to specific guidelines). Researchers searched for and took literature from Google Scholar and Garuda Research and Technology. The criteria for selecting literature is journal articles resulting from field research, published between 2017-2021 and written in Indonesian. The literature screening found 30 articles. After reading the title and abstract, 15 articles were excluded from the review, and five articles were excluded after reading the entire text. The remaining ten texts were included for review. The research concludes that the purpose of Islamic religious education is the foundation for the formation of students' religious character, especially changes in students' knowledge and behaviour. They are achieving goals through habituation, exemplary and enforcement of rules.		
Keywords	Building Character; Islamic education; Learning objectives; Students' Religious Character; Systematic Literature Review.		
Corresponding Author Miftahul Alimin Universitas Ibrahimy, Indonesia, alimin92miftahul@gmail.com			

PENDAHULUAN

Saat ini karakter menjadi banyak perhatian dalam pendidikan. Karakter diartikan sebagai nilai dari tingkah laku manusia berkaitan dengan sesama manusia, Tuhan, lingkungan sekitar dan kebangsaan. Karakter diartikan sebagai tingkah laku yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks tingkah laku atau perbuatan. Menurut Zubaedi, karakter memiliki empat sumber rujukan. Keempat sumber tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sumber rujukan dari karakter yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Indonesia. Nilai karakter religius terdiri dari sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi terhadap agama lain (Zubaedi, 2013). Untuk membentuk sebuah karakter religius, dibutuhkan beberapa tahapan. Dan hal yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa diantaranya adalah keluarga, lingkungan, teman-teman dan pendidikan. Maka sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sekolah harus mendukung dan merealisasikan

pembentukan karakter religi terhadap para peserta didiknya, dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengambil bagian digarda terdepan.

Pendidikan Agama Islam terkesan sangat identik dengan program pembentukan karakter religi, karena diantara beberapa materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, PAI lah yang lebih kuat tujuannya untuk membangun karakter religi. Maka berangkat dari hal tersebut diatas, rumusan dari beberapa tujuan pembelajaran PAI salah satunya untuk mencetak generasi khoiro ummah yang berkarakter religi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran PAI di sekolah adalah membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis beberapa literatur untuk mengkaji lebih jauh realisasi konsep tujuan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah melalui pembentukan karakter religius siswa.

METODOLOGI

Tahapan penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan pada bulan April 2020 oleh Alma Aprilian, Muhammad Budhiluhoer, Asep Jamaluddin dan Kamal Prihandani.

1. Objek Penelitian

Kajian SLR ini berfokus pada tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Tujuan pembelajaran PAI ini peneliti jadikan sebagai tujuan penelitian karena tujuan pembelajaran merupakan unsur yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh tenaga pengajar sudah tepat, khususnya dalam pembelajaran PAI yang tujuan pendidikan nasionalnya diabadikan dalam UUD 1945.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian Systematic Literature Review dalam pelaksanaannya memiliki beberapa alur sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapn Penelitian

a. *Research Question*

Pada titik ini, beberapa pertanyaan didefinisikan tergantung pada topik penelitian. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. RQ 1 : Bagaimanakah perumusan tujuan pembelajaran PAI ?
2. RQ 2 : Apa saja indikator sebuah tujuan pembelajaran dinilai menunjang pembentukan karakter religius siswa ?
3. RQ 3 : Bagaimana relevansi tujuan pembelajaran PAI dengan pembentukan karakter religius siswa ?

b. *Search Process*

Search proses atau proses pencarian merupakan tahapan pencarian sumber yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Proses pencarian sumber untuk penelitian ini adalah <https://scholar.google.co.id/> dan <https://garuda.ristekbrin.go.id/>.

c. *Inclusion and Exclusion Criteria*

Pada tahap ini ditentukan beberapa kriteria dari data yang terkumpul apakah data tersebut layak digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini atau tidak. Di bawah ini peneliti memaparkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh beberapa data agar dapat digolongkan sebagai sumber yaitu:

1. Literatur tersebut diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2021
2. Literatur tersebut membahas tentang tujuan pembelajaran PAI
3. Literatur tersebut membahas tentang karakter religius siswa
4. Literatur tersebut mencantumkan metode penelitian yang digunakan.

d. *Quality Assesment*

Tahap selanjutnya adalah menentuka quality assesment berdasarkan beberapa kriteria dibawah ini. Dan berikut adalah quality assesment dalam penelitian ini ;

1. Ketepatan rancangan penelitian
2. Keterpercayaan hasil
3. Ketepatan hasil
4. Kontribusi temuan

Setiap literatur akan diberi nilai berdasarkan kriteria penilaian diatas, dengan beberapa point penilaian berikut ini:

- 1 : untuk literatur yang dianggap sangat baik
- 2 : untuk literatur yang dianggap baik
- 3 : untuk literatur yang dianggap cukup
- 4 : untuk literatur yang dianggap kurang
- 5 : untuk literatur yang dianggap sangat kurang

e. Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam proses pengmpulan data :

- 1. Mengunjungi situs
- 2. <https://scholar.google.co.id/>, <https://garuda.ristekbrin.go.id/>
- 3. Memasukan kata kunci “tujuan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah”
- 4. Pada rentang khusus masukan 2015 pada kotak pertama dan 2023 pada kotak kedua. Hal tersebut menandakan bahwa peneliti mencari literatur dengan rentang waktu 2013-2023.

Berdasarkan hasil ekstraksi data, penulis memperoleh 4 literatur yang memenuhi kriteria Sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Literatur Karya Ilmiah

No.	Judul	Penulis	Tipe	Tahun
1	Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa	Rustan Efendy, Irmawaddah	Jurnal Pendidikan Agama Islam	2018
2	Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah	Tatang Hidayat, Makhmud Syafe'i	Jurnal ilmu Islam	2018
3	Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam	Nur Ainiah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa	Jurnal studi Islam	2013
4	Strategi pembelajaran PAI dalam konteks implementasi nilai-nilai religius di SMP Alam Banyuwangi Islamic School	Miftahul Alimin	Jurnal Lisan Al-Hal	2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pemilihan Literatur

a. Tujuan Pembelajaran PAI (RQ I)

Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan penghayatan, keyakinan, pemahaman, dan pengamalan Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam dijalankan berdasar pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek. Pertama bahwa pendidikan agama islam didasarkan pada tujuan dan tugas hidup manusia. Kedua, menarik perhatian pada karakteristik mendasar manusia, yaitu konsep manusia sebagai makhluk unik dengan berbagai potensi bawaan yang dimiliki. Ketiga, adanya tuntutan masyarakat; sehingga tujuan pendidikan agama islam harus menyesuaikan. Keempat, dimensi kehidupan ideal dalam Islam, yang meliputi nilai-nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia, dapat menguasai dunia dan dijadikan sebagai bekal peserta didik untuk kehidupan akhirat (Alimin, 2020).

Meskipun tujuan pembelajaran PAI hingga saat ini masih belum tercapai secara maksimal, namun setidaknya stake holder pendidikan agama islam harus terus mengupayakan ke jalur yang sesuai. Oleh karena itu, guru PAI harus membuat perbedaan untuk mencapai pembelajaran PAI tidak hanya di dalam kelas. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pendidikan siswa. Siswa adalah sekelompok masyarakat yang saling mendukung dan peduli untuk melatih dan mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. dan sekolah juga harus mampu mengoptimalkan pendidikan agama melalui penerapan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang diamalkan oleh seluruh guru dan siswa secara bersama-sama dan berkesinambungan (Ainiyah, 2013).

b. Indikator Tujuan Pembelajaran yang Menunjang Pembentukan Karakter Religius Siswa (RQ 2)

Keberhasilan pembelajaran PAI yang ada di sekolah ditentukan dari bagaimana seorang guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode peningkatan spiritual atau bisa disebut juga dengan Riyadoh atau pelatihan untuk melakukan berbagai ibadah yang disyariatkan oleh islam, seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca kalimat Thoyyibah, membiasakan membaca hadits. Untuk memaksimalkan hal tersebut pertanyaan besarnya adalah bagaimana Sekolah memiliki teknologi untuk menciptakan suasana religius untuk mendukungnya. Tentunya hal ini harus melibatkan seluruh elemen sekolah. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan strategi

pembelajaran yang mencakup metode dan teknik atau prosedur untuk menjamin agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berwatak spiritual religiusitas dan pengamalan nilai-nilai religius (Alimin, 2020).

Sebagai yang berperan penting dalam mensukseskan pembelajaran PAI di Sekolah guru PAI dapat mengimplementasikan strateginya secara efektif dan efisien dengan pembelajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum. Hal ini dimaksudkan menumbuhkan karakter religius siswa yang menjadi muara tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI dapat menggunakan beberapa strategi yang digunakan yaitu: 1. Pembiasaan yang merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sengaja berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah contoh, 2. Menerjemahkan pertimbangan perilaku ke dalam tindakan nyata bukan hanya berbicara secara masuk akal, dan 3. Menegakan aturan yang berlaku.

c. Relevansi Tujuan Pembelajaran PAI dan Pembentukan Karakter Religius Siswa (RQ 3)

Untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah, Pendidikan agama Islam menjadi landasan penting bagi proses pendidikan secara umum. Oleh karena itu, penting bagi pemegang kebijakan khususnya seorang guru dapat menerapkan strategi untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain setting di dalam kelas, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada lingkungan di luar kelas; merupakan salah satu strategi pendidikan untuk mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang berwatak dan berkepribadian baik (Efendy, 2018).

Maka inilah hakikat penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang memfasilitasi terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, karena akhlak tidak hanya dapat muncul melalui pembelajaran, tetapi membutuhkan pemikiran, perasaan dan kaidah hidup yang sama yang diterapkan. melalui sistem pendidikan. Karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi hasil belajar guru. Karena yang terpenting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perubahan perilaku yang baik dari seorang peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai bukti penerapan ilmu yang diperoleh. Maka proses ini akan sesuai dengan konsep pembelajaran umum bahwa terdapat unsur pembelajaran yang diartikan sebagai unit kognitif yang mengubah rangsangan lingkungan menjadi keterampilan baru dengan mengolah informasi (Alimin, 2020).

2. Pembahasan

a. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap, pengetahuan dan keterampilan dimasukkan ke dalam rumusan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam buku *Taxonomy of Educational Objectives*, wujud perilaku sebagai tujuan yang akan dirumuskan dapat dibagi menjadi tiga bidang (field), yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Tujuan pendidikan agama Islam muaranya dalam rangka meningkatkan potensi spiritual yang dimiliki peserta didik dan menjadikannya sebagai manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam berpedoman pada pendidikan agama bagi umat yang bervisi mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, dengan tujuan menghasilkan manusia yang adil, berbudi luhur, jujur, bermartabat, berdisiplin, beretika, harmonis dan produktif. Hal itu dilakukan baik secara pribadi maupun sosial. Jika tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan dalam rumusan tujuan pembelajaran, maka rancangan pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum terwujud. Karena tujuan pembelajaran mencakup berbagai aspek dari tingkah laku peserta didik, baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Asep A. Aziz, 2020)

Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh diabaikan, harus berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi inti dan kompetensi dasar lulusan serta indikator yang ditetapkan dan dituangkan dalam RPP. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan bagi guru dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai siswa yang diharapkan (Shodiq, 2018).

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari pendidikan Islam adalah menghasilkan intelek-intelektual yang beriman dan bertaqwa yang mampu melaksanakan syariat Islam sebagaimana yang diperintahkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah (Shodiq, 2018). Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menguraikan bahwa pendidikan nasional berperan dalam pengembangan watak dan keterampilan, serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Tujuan pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Rosita, 2018).

Dalam proses pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang

mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh semua keterampilan dasar yang telah ditetapkan; seperti perilaku terpuji misalnya, dapat dilakukan oleh pendidik melalui setting pembelajaran informal. Peran seluruh elemen sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat, menjadi sangat penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama Islam. Pencapaian tertingginya adalah bagaimana peserta didik menjadi orang yang sempurna di hadapan Tuhan.

Harapan besar dari Pendidikan agama Islam adalah dapat menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketakwaan dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berperan aktif dalam membangun peradaban dan kerukunan hidup. Lebih-lebih dalam memajukan dan mewujudkan peradaban bangsa yang bernilai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas masyarakat dalam menghadapi tantangan yang berkembang, hambatan yang muncul dan perubahan hubungan sosial di tingkat lokal, nasional, regional dan global (Asep A. Aziz, 2020).

Setelah merumuskan tujuan pendidikan Islam, hal penting lain yang perlu mendapat perhatian adalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur pembelajaran yang diartikan sebagai unit kognitif yang dapat mengubah rangsangan lingkungan menjadi sifat-sifat baru bagi peserta didik dengan mengolah informasi yang diterima. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pengetahuan yang dapat diaplikasikan.

b. Indikator Tujuan Pembelajaran yang Menunjang Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter karena pendidikan agama Islam menjadi akidah dimana akidah merupakan pondasi pendidikan akhlak. Karakter ini menjadikan siswa religius. Pencapaian pendidikan yang diharapkan memerlukan program yang mengarah pada pengembangan perilaku atau karakter yang akan membantu siswa mencapai etos kerja yang baik dan menanamkan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak moral siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif dan menyeluruh. Tujuan pendidikan agama Islam juga untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa (Efendy, 2022).

Karakter moral yang mulia tidak dapat dicapai kecuali sistem pendidikan memfasilitasi jalan ke sana. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang dapat memfasilitasi terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur. Jadi hakikat pelaksanaan sistem pendidikan

Islam adalah memfasilitasinya, karena akhlak tidak hanya dapat timbul dengan belajar, tetapi juga memerlukan pikiran, perasaan dan kaidah hidup yang sama yang diterapkan dalam sistem pendidikan tersebut (Hidayat, 2018).

Pendidikan karakter bukanlah materi yang hanya dapat dihafal dan dihafal serta tidak dapat dievaluasi dalam waktu singkat, tetapi pendidikan karakter adalah pembelajaran yang diterapkan melalui suatu proses pada seluruh kegiatan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. biasa, teladan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Untuk mendorong sifat religius siswa, guru PAI dapat melengkapi strateginya dengan pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum. Misalnya melalui strategi yang digunakan dengan kebiasaan (sengaja menjadi kebiasaan lagi dan lagi) (mengutamakan aspek bentuk), menerapkan perilaku secara efektif dan efisien dalam bentuk tindakan nyata bukan berbicara tanpa tindakan) dan mengikuti aturan.

Pengembangan karakter siswa memerlukan kegiatan tambahan di luar kelas yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar wajib belajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, terutama sifat akhlak siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat religius. Tujuannya untuk membentuk intelektualitas dan jiwa siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatannya (Defi Sulistiyorini, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses dimana pendidikan dilengkapi dengan aspek afektif dan psikomotorik pada tataran kognitif yang berkesinambungan, sehingga mampu menghubungkan masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan keluarga dan tantangan globalisasi yang pesat di negara-negara berkembang. Secara umum standar mutu lembaga pendidikan swasta dari sudut pandang pendidik didasarkan pada ijazah formal, kesempatan belajar didasarkan dan tradisi belajar didasarkan pada kemampuan menjawab soal-soal UNBK.

Pembelajaran biasanya lisan dan terfokus pada penguasaan mata pelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami informasi yang tertanam dalam mata pelajaran. Sejauh mana siswa telah menguasai materi kemudian dinilai. Ada tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan ketiga aspek yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar ini harus diperhatikan dalam setiap penilaian hasil belajar. Namun pada saat mengevaluasi hasil belajar siswa, mayoritas lebih fokus pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang menonjol (Muh. Hambali, 2018).

Oleh karena itu, dalam praktiknya perlu dikembangkan dan diinovasi strategi dan pendekatan pembelajaran pendidikan Islam yang tidak hanya sesuai dengan tujuan zaman dan modernisasi pembelajaran, tetapi juga sinergis dengan tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Selain itu juga terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam.

c. Relevansi Tujuan Pembelajaran PAI dan Pembentukan Karakter Religius Siswa

Jika merujuk pada banyaknya literatur yang ada, konsep pendidikan karakter sejatinya telah ada sejak masa Rasulullah SAW. Pendidikan karakter merupakan bagian mengikuti perintah Allah Swt. Sehingga dijelaskan di dalam Al-qur'an bahwa pekerjaan nabi yang pertama dan terpenting yaitu menyempurnakan akhlak umatnya. Pembahasan mengenai kandungan makna karakter identik dengan konsep akhlaq dalam Islam. Keduanya baik karakter maupun akhlak berkaitan dengan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sikap yang mengakar dan tertanam dalam jiwa seseorang. Dimana darinya muncul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan dan direnungkan.

Pada dasarnya proses pendidikan bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga merupakan transmisi nilai (*transfer of value*) yang kemudian diikuti dengan pembentukan kepribadian manusia yang utuh dan kompeten. Nilai-nilai utama dalam pendidikan adalah nilai-nilai etika, moral dan ilmiah. Oleh karena itu, seorang guru harus berperan aktif dalam melatih peserta didik, melaksanakan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pendidik dapat berkomunikasi melalui metode mengajar dan mengevaluasi perkembangan peserta didik untuk menentukan seberapa banyak tujuan pendidikan yang ditetapkan telah tercapai (M. Arif Khoiruddin, 2019).

Akhlaq atau akhlak Islam merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat jelas dalam beberapa konsep pendidikan dalam Islam, dimana dalam konsepnya manusia dilahirkan dengan potensi lahiriah, beberapa potensi tersebut adalah: 1) Potensi berbuat baik terhadap alam, 2) Potensi merusak alam, 3) Potensi ketuhanan dengan fungsi non fisik. Ketiga potensi yang dimiliki ini kemudian ada dalam diri manusia yang dapat muncul ataupun hilang. Dari tiga potensi ini kemudian memunculkan gagasan tentang pendidikan Islam dengan pendekatan holistik yang meliputi ilmu, akhlak dan akidah (Ainiyah, 2013).

Membahas tentang pendidikan karakter, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap bangunan pendidikan karakter religius peserta didik dan kepedulian sosial. Karena langkah ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak melalui pendidikan. Menurut Doni Koesoma, tujuan pendidikan karakter yaitu "Pendidikan karakter

harus ditempatkan dalam kerangka dialektis-dinamis, sebagai respon individu terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, sehingga ia dapat diposisikan secara.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan terpenting yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin dan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan masyarakat Indonesia. Sifat religius tidak hanya terkait dengan hubungan Ubudiyah tetapi juga berlaku untuk hubungan interpersonal. Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter, dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang memberikan landasan terpenting untuk jenjang selanjutnya. Kerja pendidikan karakter dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan. penuh, sehingga potensi dirinya terwujud sepenuhnya dan ia menjadi lebih manusiawi.”

Tanggung jawab siswa untuk belajar pada hakekatnya adalah tanggung jawab semua orang yang terlibat. Konsep pendidikan tiga pusat keluarga, sekolah dan masyarakat menggambarkan tempat dan tanggung jawab belajar siswa. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun informal. Lembaga formal dilaksanakan di sekolah sedangkan lembaga informal dapat dilaksanakan di masyarakat dan keluarga (M. Arif Khoiruddin, 2019).

Sementara itu, pendidikan agama yang beryujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Tuhannya harus menjadi inti dan acuan dari pengembangan pendidikan sekolah, terutama untuk mengantisipasi krisis moral atau moral, termasuk peningkatan kualitas pendidikan anak. pengajaran Namun, itu lebih tergantung pada administrasi sekolah (Su'dadah, 2014). Dalam dunia pendidikan, materi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, karena pendidikan agama Islam menjadi sumber pertahanan diri terhadap kemajuan zaman, agar selalu taat kepada Allah SWT. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat, manusia dapat menjauhi larangan Allah dan mengikuti perintah-Nya utamanya masyarakat usia sekolah dengan kondisi yang belum mapan atau sedang mencari jati diri. Pendidikan Agama Islam dapat menjadi benteng peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Sehingga muatan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah harus meliputi mata pelajaran agama secara keseluruhan, seperti Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan untuk menyeimbangkan antara iman, Islam dan Ihsan (M. Arif Khoiruddin, 2019; Ibrahim, 2013; Nabila, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) yang dapat dimaknai sebagai Tinjauan Pustaka Sistematis, rumusan tujuan pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian siswa yang tercermin dalam perilakunya. dan cara berfikir dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang dicapai melalui PAI, terdapat indikator yang dapat digunakan untuk pembiasaan, fungsi panutan dan regulasi kontrol. Atau menggunakan metode atau strategi lain untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran PAI secara lebih efektif. Karena tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan landasan penting untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang dapat memfasilitasi tercapainya lulusan yang berakhlak mulia, oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting. . untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Ips di SD/MI*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alimin, M. (2020, Desember). Strategi Pembelajaran PAI dalam Konteks Implementasi Nilai-Nilai Religius di SMP Alam Banyuwangi Islamic School. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 14(2), 303-324. doi:10.35316/lisanalhal.v14i2.1062
- Asep A. Aziz, A. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 63-80. doi:https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542.
- Defi Sulistiyorini, Y. N. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Musholla (DMJ) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49. doi:https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.83
- Efendy, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-33.
- Hidayat, T. &. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(1), 101-111. doi:https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*, 7(1), 129-154. doi:http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1
- Imam Suprayogo, T. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- M. Arif Khoiruddin, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 66-98. doi:<https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>
- Muh. Hambali, E. Y. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 180-192. doi:<https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(5), 867-875. doi:<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1), 24-32. doi:<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Sadirman. (2011). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samani, H. M. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana .
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 216-225. doi:<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Sholimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Keendidikan*, 2(2), 143-162. doi:<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Veni Tri Kurnia, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192-201. doi:<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group.